

HAMBATAN KOMUNIKASI GURU DAN SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

¹Ester Piani Telaumbanua, ²Ayu Mora Simarmata³, Angel Kristina⁴, Joyce Inori Siregar⁵ Mutiara, Seven Manalu⁶, Apiza Aulia⁷, Debora Novita Simbolon⁸, Arwan Kusma Waruwu⁹, Hegel Chris Haganta Barus¹⁰, Chintya Aprella Nainggolan¹¹, Fauzi Kurniawan¹², Anifah¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Negeri Medan

¹ esterpiani.1252171009@mhs.unimed.ac.id ² ayumora264@gmail.com ³ angelkristin.1253171027@mhs.unimed.ac.id ⁴ inorisiregar@gimel.com ⁵ mutiara.1253171031@mhs.unimed.ac.id ⁶ apizaaulia.1252471030@mhs.unimed.ac.id ⁷ debora.1252471010@mhs.unimed.ac.id ⁸ Arwan.1252471026@mhs.unimed.ac.id ⁹ hegelbarus2022@gmail.com ¹⁰ chintiyaaprellanainggolan@gmail.com ¹¹ fauzikurniawan@unimed.ac.id ¹² anifahpilliang@unimed.ac.id¹³

ABSTRACT

This study examines communication barriers between teachers and students in the learning process at UPT SD Negeri 066054 Medan Denai. Effective communication is essential for delivering learning materials clearly and fostering student engagement. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving one teacher and 20 students. The findings reveal that teachers employ both verbal and non-verbal communication, yet challenges remain in maintaining student attention and creating an open communication climate. Interpersonal communication significantly influences learning effectiveness, but barriers such as unclear messages, authoritarian styles, and psychological constraints reduce student participation. This study highlights the importance of empathetic communication strategies, adaptive teaching methods, and the integration of media to overcome communication barriers and enhance learning outcomes. The implications suggest that schools and policymakers should provide training programs to strengthen teachers' communication skills and promote inclusive classroom environments.

Keywords: teacher-student communication, interpersonal communication, learning process, communication barriers

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hambatan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam penyampaian materi secara jelas dan dalam membangun keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu guru dan 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, namun masih terdapat kendala dalam menjaga perhatian siswa serta menciptakan iklim komunikasi yang terbuka. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, tetapi hambatan berupa pesan yang kurang

jelas, gaya komunikasi otoriter, dan kendala psikologis mengurangi partisipasi siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi komunikasi empatik, metode pengajaran adaptif, serta pemanfaatan media pembelajaran untuk mengatasi hambatan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar. Implikasi penelitian menyarankan agar sekolah dan pemerintah menyediakan program pelatihan untuk memperkuat keterampilan komunikasi guru dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif.

Kata kunci: komunikasi guru dan siswa, komunikasi interpersonal, proses pembelajaran, hambatan komunikasi

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi sosial yang menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, sehingga komunikasi guru menjadi faktor penentu keberhasilan belajar.

Namun, hasil observasi di UPT SD Negeri 066054 menunjukkan adanya hambatan komunikasi: siswa kurang fokus, guru kesulitan menjaga kondisi kelas, dan interaksi dua arah belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan Mercer & Howe (2012) yang menegaskan bahwa komunikasi satu arah menurunkan partisipasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk komunikasi guru dalam pembelajaran.
2. Menganalisis hubungan interpersonal guru-siswa.
3. Menemukan hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 20 siswa di UPT SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik (Denzin, 1978). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambar 1

Bentuk Komunikasi Guru	Contoh
Verbal	Menjelaskan materi, memberikan instruksi, tanya jawab
Nonverbal	Ekspresi wajah, gerakan tangan, memukul penggaris ke meja
Interpersonal	Memberi motivasi, sapaan ramah, mendengarkan siswa

Gambar 2.

Hambatan Komunikasi	Dampak
Psikologis	Siswa malu bertanya, takut diejek, kurang percaya diri
Struktural	Metode ceramah satu arah, bahasa sulit dipahami
Lingkungan	Kebisingan kelas, jumlah siswa banyak, fasilitas terbatas

Penelitian ini melibatkan 12 siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, namun gaya komunikasi yang cenderung tegas membuat sebagian siswa pasif. Hambatan psikologis seperti rasa malu, takut diejek, dan kurang percaya diri membuat siswa enggan bertanya. Hambatan struktural berupa metode ceramah satu arah dan penggunaan bahasa yang sulit dipahami mengurangi efektivitas penyampaian materi. Hambatan lingkungan seperti kebisingan kelas dan jumlah siswa yang banyak juga menurunkan konsentrasi siswa.

Liswanti & Mairi (2025) menekankan pentingnya gaya komunikasi asertive untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Yasnita dkk. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi empatik menciptakan kelas inklusif. Penelitian internasional oleh Mercer & Howe (2012) juga menegaskan bahwa dialog interaktif antara guru dan siswa meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.

Selain itu, hambatan komunikasi dapat diminimalkan dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Widuhung (2025) menyoroti pentingnya strategi komunikasi adaptif di kelas multikultural. Patau (2025) menekankan bahwa keberagaman budaya di kelas menuntut guru untuk lebih sensitif terhadap latar belakang siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi guru bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan proses membangun hubungan interpersonal yang mendukung pembelajaran. Ketika komunikasi berjalan efektif, siswa lebih fokus, berani bertanya, dan aktif berpartisipasi. Sebaliknya, ketika hambatan komunikasi tidak

diatasi, pembelajaran menjadi formalitas semata tanpa menghasilkan pemahaman yang mendalam.

D. Kesimpulan

Komunikasi guru berperan penting dalam efektivitas pembelajaran. Hambatan komunikasi perlu diminimalkan dengan strategi empatik, penggunaan media variatif, dan gaya komunikasi adaptif.

Saran:

1. Guru: meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan empatik.
2. Sekolah: menyelenggarakan pelatihan komunikasi guru.
3. Pemerintah: mendukung program peningkatan kompetensi komunikasi guru.
4. Peneliti selanjutnya: mengembangkan strategi komunikasi adaptif di kelas multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R., Novianto, E., & Radinal, W. (2025). Dinamika komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif interaksi sosial di

kelas. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 297–307.

Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.

Fitri, A., Usiono, R., Rahma, S., & Putri, D. (2023). Hambatan komunikasi internal siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.

Liswanti, R., & Mairi, A. (2025). Gaya komunikasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Majid, O. N., & Basir, U. P. M. (2025). Gaya komunikasi guru terhadap siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Misykat Al-Anwar Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 2(1), 16–24.

Maharani, A. (2025). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan. *Kultura: Jurnal Pendidikan*, 1(5), 476–490.

Mercer, N., & Howe, C. (2012). *Explaining the dialogic processes*

- of teaching and learning. *Learning, Culture and Social Interaction*, 1(1), 12–21.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Muhtadin, M. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal guru pendidikan agama Islam dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2).
- Permatasari, R. (2023). Hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Patau, L. (2025). Cultural diversity and communication barriers in primary schools. *International Journal of Multicultural Education*.
- Rusmin, L., & Joko, S. (2025). Interpersonal communication in classroom management. *Journal of Educational Psychology*.
- Sapphine, R. V. (2024). Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar kondusif. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Tannen, D. (2013). *The argument culture: Stopping America's war of words*. Ballantine Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widuhung, S. (2025). Hambatan komunikasi interpersonal di kelas multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*.
- Yasnita, D., et al. (2025). Empathetic communication in inclusive classrooms. *International Journal of Education Studies*.